

Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pendampingan Tahsinul Qiro'ah Berbasis Kelompok pada Siswa

Muhamad Rifki Alfauzi¹, Ayu Aisyatun Nabila², Bashori Alwi³

rifkialfauziwsb@gmail.com¹, aaisyatunnabila@gmail.com², alwi.alhasib@gmail.com³

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2,3}

Submission : 2026-18-01

Received: 2026-08-24

Published : 2026-09-03

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) 09 Wringin, Kabupaten Bondowoso, sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pendampingan *Tahsinul Qiro'ah* berbasis kelompok. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dan IX serta keterbatasan waktu pembelajaran dan tenaga pendamping pada Program Diniyah Pagi. Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan siswa dan pihak madrasah secara aktif melalui tahapan pemetaan kemampuan awal, pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, pendampingan tahsin, praktik membaca, evaluasi, dan tindak lanjut melalui tutor sebaya. Peserta kegiatan berjumlah 40 siswa kelas VIII dan IX. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada seluruh aspek penilaian. Ketepatan makhraj meningkat dari 68,5 menjadi 82,3, atau 13,8 poin; penerapan tajwid meningkat dari 65,2 menjadi 81,7, atau 16,5 poin; dan kelancaran membaca meningkat dari 70,1 menjadi 84,6, atau 14,5 poin. Secara keseluruhan, skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari 67,9 menjadi 82,9, atau sebesar 15,0 poin. Perubahan juga terlihat pada distribusi kategori kemampuan. Siswa pada kategori dasar menurun dari 18 siswa (45%) menjadi 8 siswa (20%), sedangkan kategori lanjutan meningkat dari 7 siswa (17,5%) menjadi 15 siswa (37,5%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan *Tahsinul Qiro'ah* berbasis kelompok mampu meningkatkan kualitas bacaan sekaligus mengurangi kesenjangan kemampuan siswa. Model ini juga memberikan alternatif dalam mengoptimalkan keterbatasan tenaga pendamping dan waktu pembelajaran melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pemanfaatan tutor sebaya. Dengan demikian, pendampingan tahsin berbasis kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran Al-Qur'an yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Tahsinul Qiro'ah, Pendampingan Kelompok, Membaca Al-Qur'an, Participatory Action Research, Tutor Sebaya

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was conducted at Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) 09 Wringin, Bondowoso Regency, to optimize students' Qur'anic reading abilities through a group-based *Tahsinul Qiro'ah* mentoring program. The program was motivated by the heterogeneous Qur'anic reading abilities of eighth- and ninth-grade students, as well as limited instructional time and a shortage of mentors in the *Diniyah Pagi* program. The program employed a *Participatory Action Research* (PAR) approach, actively involving students and the madrasah through several stages, including initial assessment, grouping students according to their ability levels, *tahsin* mentoring, Qur'anic reading practice, evaluation, and follow-up activities through peer tutoring. The participants consisted of 40 eighth- and ninth-grade students. The results demonstrated improvements across all assessed aspects of Qur'anic reading ability. Students' *makhraj* accuracy increased from 68.5 to 82.3, representing an improvement of 13.8 points. The application of *tajwid* rules increased from 65.2 to 81.7, representing an improvement of 16.5 points, while reading fluency increased from 70.1 to 84.6, representing an improvement of 14.5 points. Overall, the average Qur'anic reading ability score increased from 67.9 to 82.9, representing an improvement of 15.0 points. Changes were also observed in the distribution of students' ability levels. The number of students in the basic category decreased from 18 students (45%) to 8 students (20%), while the advanced category increased from 7 students (17.5%) to 15 students (37.5%). These findings indicate that group-based *Tahsinul Qiro'ah* mentoring improved the quality of students' Qur'anic reading while reducing disparities in their reading abilities. The model also provides an alternative strategy for addressing limitations in mentoring personnel and instructional time through ability-based grouping and peer tutoring. Therefore, group-based *Tahsinul Qiro'ah* mentoring can serve as a structured, participatory, and sustainable strategy for improving Qur'anic reading instruction in madrasah settings.

Keywords: *Tahsinul Qiro'ah, Group Mentoring, Qur'anic Reading, Participatory Action Research, Peer Tutoring.*

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 09 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berlokasi di wilayah Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Madrasah ini bernaung di bawah organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), sehingga seluruh penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan keagamaannya berlandaskan pada nilai-nilai serta tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah yang menjadi ciri khas NU. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, MTs NU 09 Wringin menerapkan sebuah program unggulan berupa sistem pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok. Program ini dirancang secara terstruktur untuk memastikan setiap siswa dan siswi mendapatkan perhatian serta

bimbingan yang optimal dalam memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Sistem pendampingan ini diberlakukan secara menyeluruh, mulai dari siswa kelas VII (kelas tujuh) hingga kelas IX (kelas sembilan), sehingga seluruh jenjang kelas di madrasah ini turut merasakan manfaat dari program tersebut. Dengan pendekatan berbasis kelompok kecil, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar bersama, saling menyimak, dan saling mengoreksi bacaan satu sama lain di bawah pengawasan dan bimbingan langsung dari pendamping atau ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk (Alfi & Idawati, 2022).

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada masih beragamnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dan IX MTs NU 09 Wringin Bondowoso, sementara pelaksanaan Program Diniyah Pagi menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah tenaga pendidik. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah tidak memperoleh pendampingan yang memadai, terutama dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa sekaligus memanfaatkan sumber daya yang tersedia di madrasah. Pendampingan Tahsinul Qiroah berbasis kelompok menjadi penting karena memungkinkan siswa memperoleh bimbingan yang lebih terarah sesuai tingkat kemampuannya, menciptakan proses belajar yang lebih intensif dan partisipatif, serta membuka peluang terbentuknya tutor sebaya sebagai upaya menjaga keberlanjutan program tahsin di madrasah.

Mengacu pada kondisi di lapangan, rumusan masalah dalam PKM ini berpusat pada optimalisasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dan IX pada program Diniyah Pagi MTs NU 09 Wringin Bondowoso. Melalui bimbingan tahsinul qiroah model kelompok, keterbatasan waktu belajar dan minimnya staf pengajar diharapkan tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk memperbaiki kualitas bacaan mereka. Program ini juga mengedepankan rencana tindak lanjut yang terintegrasi, sehingga dampak positif dari pengabdian ini bersifat permanen dan berkelanjutan bagi lingkungan madrasah.

Secara spesifik, kegiatan PKM ini bertujuan memacu peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa melalui pendampingan tahsin berbasis kelompok yang terjadwal dengan baik, guna menyalasi kendala waktu dan keterbatasan pendidik diniyah pagi. Target akhir dari pengabdian ini adalah melahirkan kader pengajar dari internal madrasah yang siap menjamin eksistensi dan kemandirian program tahsin di masa depan (SAKA).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan siswa dan pihak madrasah sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses pengabdian (Wahyuni et al., 2024). Pendekatan ini digunakan karena kegiatan tidak hanya diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga melibatkan peserta dalam proses perubahan melalui tindakan pendampingan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dan

IX pada Program Diniyah Pagi MTs NU 09 Wringin Bondowoso melalui penyimakian bacaan secara langsung, dengan memperhatikan aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca (Ja et al., 2021). Hasil pemetaan kemudian menjadi dasar dalam membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa, yaitu kelompok dasar, menengah, dan lanjutan. Selanjutnya, pendampingan Tahsinul Qiroah dilakukan secara berkelompok dan berkelanjutan dengan menyesuaikan materi serta bentuk pembinaan terhadap kebutuhan masing-masing kelompok. Selama proses pendampingan, siswa berpartisipasi aktif melalui praktik membaca, menyimak, dan saling memberikan dukungan dengan teman sebaya, sementara pendamping dan guru memberikan arahan serta koreksi terhadap bacaan siswa. Perkembangan kemampuan siswa kemudian dievaluasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan serta diskusi bersama guru Program Diniyah Pagi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut, termasuk pemberian pendampingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dan pelibatan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik sebagai tutor sebaya. Dengan demikian, penerapan PAR dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya partisipasi dan kemandirian madrasah dalam melanjutkan program Tahsinul Qiroah secara berkelanjutan.

HASIL

Hasil pendampingan Tahsinul Qiro'ah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam ketepatan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan. Sebelum pendampingan, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam ketepatan makhraj huruf berada pada skor 68,5. Setelah mengikuti pendampingan, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,3, sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,8 poin.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Makhraj Huruf

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Ketepatan Makhraj Huruf	68,5	82,3	+13,8

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu membedakan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Perubahan kemampuan tidak hanya terlihat dari peningkatan skor, tetapi juga dari semakin berkurangnya kesalahan pelafalan ketika siswa membaca ayat Al-Qur'an. Siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan atau melafalkan huruf secara tepat menunjukkan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti pendampingan.

Dengan demikian, indikator keberhasilan pada aspek makhraj huruf dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata sebesar 13,8 poin, yaitu dari 68,5 menjadi 82,3, serta meningkatnya ketepatan siswa dalam melafalkan huruf ketika membaca Al-Qur'an. Hasil tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah memberikan perubahan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek ketepatan makhraj huruf (Utami et al., 2023).

Peningkatan Penguasaan Ilmu Tajwid

Hasil pendampingan Tahsinul Qiro'ah menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah pendampingan. Sebelum kegiatan pendampingan, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam penerapan tajwid berada pada skor 65,2. Setelah pendampingan, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,7, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16,5 poin.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Penguasaan Ilmu Tajwid

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Penerapan Ilmu Tajwid	65,2	81,7	+16,5

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Sebelum pendampingan, masih ditemukan kesalahan dalam penerapan hukum bacaan, terutama pada ketepatan membaca sesuai kaidah tajwid. Setelah pendampingan, kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid menunjukkan perkembangan yang lebih baik, ditandai dengan semakin tepatnya penerapan kaidah tajwid ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Perubahan tersebut menjadi indikator keberhasilan pendampingan pada aspek penguasaan ilmu tajwid. Secara kuantitatif, keberhasilan terlihat dari peningkatan skor rata-rata sebesar 16,5 poin, dari 65,2 sebelum pendampingan menjadi 81,7 setelah pendampingan. Dengan demikian, pendampingan Tahsinul Qiro'ah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an

Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Hasil pendampingan Tahsinul Qiro'ah menunjukkan adanya peningkatan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penilaian, nilai rata-rata kelancaran membaca Al-Qur'an sebelum pendampingan berada pada skor 70,1, sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi 84,6. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 14,5 poin.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kelancaran Membaca Al-Qur'an	70,1	84,6	+14,5

Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lebih lancar. Setelah mengikuti pendampingan, siswa menunjukkan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik dibandingkan kondisi sebelum pendampingan. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor rata-rata kelancaran membaca yang diperoleh siswa setelah kegiatan dilaksanakan.

Secara kuantitatif, peningkatan sebesar 14,5 poin, dari 70,1 menjadi 84,6, menjadi indikator keberhasilan pada aspek kelancaran membaca Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok memberikan perubahan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar.

Peningkatan Ketepatan dan Kefasihan Bacaan

Hasil pendampingan Tahsinul Qiro'ah juga menunjukkan adanya perubahan positif pada ketepatan dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perubahan tersebut terlihat dari hasil penyimakan dan ujian tashih yang dilakukan setelah pendampingan. Siswa yang sebelumnya masih melakukan kesalahan dalam pelafalan dan membaca ayat secara kurang tepat menunjukkan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti pendampingan.

Peningkatan ketepatan bacaan terlihat dari semakin sesuainya pelafalan siswa dengan kaidah bacaan Al-Qur'an, terutama dalam menghubungkan ketepatan makhraj dan penerapan tajwid ketika membaca ayat. Sementara itu, dari aspek kefasihan, siswa menunjukkan kemampuan membaca yang lebih teratur dan tidak terlalu banyak mengalami kesalahan ketika melanjutkan bacaan. Perubahan ini menjadi bagian penting dari perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an karena ketepatan dan kefasihan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf, tetapi juga kemampuan menerapkannya secara tepat ketika membaca ayat.

Secara kuantitatif, aspek ketepatan dan kefasihan belum diberikan skor tersendiri dalam tabel penilaian. Namun, peningkatan pada aspek ini didukung oleh peningkatan skor ketepatan makhraj sebesar 13,8 poin, dari 68,5 menjadi 82,3, serta peningkatan penerapan tajwid sebesar 16,5 poin, dari 65,2 menjadi 81,7. Kedua capaian tersebut menjadi indikator pendukung bahwa ketepatan bacaan siswa mengalami perkembangan setelah pendampingan.

Dengan demikian, hasil pengamatan dan ujian tashih menunjukkan adanya peningkatan ketepatan dan kefasihan bacaan siswa, yang diperkuat oleh peningkatan kemampuan makhraj dan penerapan tajwid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, tetapi juga semakin mampu membaca Al-Qur'an dengan ketepatan yang lebih baik.

Peningkatan Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Keseluruhan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan setelah mengikuti pendampingan Tahsinul Qiro'ah. Berdasarkan hasil penilaian, skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum

pendampingan adalah 67,9, sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi 82,9. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 15,0 poin.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Keseluruhan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Rata-rata Total	67,9	82,9	+15,0

Peningkatan skor secara keseluruhan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Perubahan tersebut didukung oleh peningkatan pada seluruh aspek penilaian, yaitu ketepatan makhray yang meningkat sebesar 13,8 poin, penerapan tajwid sebesar 16,5 poin, dan kelancaran membaca sebesar 14,5 poin.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata total sebesar 15,0 poin, dari 67,9 menjadi 82,9, menjadi indikator keberhasilan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada satu aspek kemampuan, tetapi mencakup beberapa komponen utama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai Kategori Kompeten

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 40 siswa, sebelum pendampingan terdapat 18 siswa (45%) yang berada pada kategori dasar, 15 siswa (37,5%) pada kategori menengah, dan 7 siswa (17,5%) pada kategori lanjutan. Setelah pendampingan, jumlah siswa pada kategori dasar menurun menjadi 8 siswa (20%), sedangkan kategori menengah meningkat menjadi 17 siswa (42,5%) dan kategori lanjutan meningkat menjadi 15 siswa (37,5%).

Tabel 5. Hasil Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai Kategori Kompeten

Kategori Kemampuan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Dasar	18 siswa (45%)	8 siswa (20%)	-10 siswa
Menengah	15 siswa (37,5%)	17 siswa (42,5%)	+2 siswa
Lanjutan	7 siswa (17,5%)	15 siswa (37,5%)	+8 siswa
Jumlah	40 siswa (100%)	40 siswa (100%)	—

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori dasar mengalami penurunan sebesar 10 siswa, dari 18 siswa menjadi 8 siswa. Pada saat yang sama, kategori lanjutan mengalami peningkatan sebesar 8 siswa, dari 7 siswa menjadi 15 siswa. Sementara itu, kategori menengah mengalami peningkatan dari 15 siswa menjadi 17 siswa.

Jika kategori lanjutan digunakan sebagai indikator siswa yang telah mencapai tingkat kemampuan kompeten, maka jumlah siswa yang mencapai kategori tersebut meningkat dari 7 siswa (17,5%) menjadi 15 siswa (37,5%). Dengan demikian, terdapat peningkatan sebanyak 8 siswa atau 20 poin persentase pada kelompok siswa yang mencapai kategori kemampuan tertinggi.

Perubahan distribusi tersebut menjadi indikator keberhasilan pendampingan karena menunjukkan adanya pergeseran kemampuan siswa dari kategori dasar menuju kategori yang lebih tinggi. Meskipun setelah pendampingan masih terdapat 8 siswa pada kategori dasar, jumlah tersebut telah berkurang secara signifikan dibandingkan kondisi awal. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah memberikan perubahan positif terhadap tingkat penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Makhraj Huruf

Peningkatan kemampuan makhraj huruf merupakan salah satu temuan penting dalam pelaksanaan pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata ketepatan makhraj siswa meningkat dari 68,5 sebelum pendampingan menjadi 82,3 setelah pendampingan, atau mengalami peningkatan sebesar 13,8 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara berulang, tetapi juga membantu siswa memperbaiki ketepatan tempat keluarnya huruf ketika membaca.

Secara teoritis, ketepatan makhraj merupakan salah satu unsur fundamental dalam tahsinul qiro'ah karena kesalahan dalam mengeluarkan huruf dapat menyebabkan perubahan kualitas bahkan makna bacaan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya diarahkan pada kemampuan mengenali simbol atau membaca rangkaian huruf, tetapi harus sampai pada kemampuan melafalkan setiap huruf sesuai karakteristik dan tempat keluarnya. Dalam konteks ini, pendekatan talaqqi dan musyafahah menjadi relevan karena pembelajaran dilakukan melalui proses menyimak bacaan peserta didik, memberikan contoh yang benar, kemudian melakukan koreksi secara langsung.

Temuan peningkatan skor makhraj memperlihatkan bahwa prinsip tersebut bekerja secara praktis dalam pendampingan. Siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar bacaan yang benar, mencoba melafalkannya kembali, kemudian mendapatkan koreksi apabila terjadi kesalahan. Proses semacam ini penting karena kesalahan makhraj sering kali sulit disadari oleh siswa apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan teoritis. Dengan koreksi langsung, siswa dapat mengetahui perbedaan antara pelafalan yang tepat dan yang kurang tepat, kemudian mengulanginya sampai memperoleh bentuk bacaan yang lebih benar.

Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan juga memiliki hubungan dengan capaian tersebut. Siswa dengan kemampuan dasar memperoleh intensitas latihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi tidak harus mengikuti materi dasar secara terus-menerus. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terarah dan memungkinkan pendamping memberikan perhatian yang lebih spesifik terhadap kesalahan bacaan siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik. Keseragaman

perlakuan terhadap siswa dengan kemampuan yang berbeda berpotensi membuat siswa yang belum menguasai makhraj mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh latihan yang lebih sesuai dengan tingkat penguasaannya.

Dengan demikian, peningkatan skor makhraj sebesar 13,8 poin tidak hanya dapat dipahami sebagai peningkatan angka penilaian, tetapi juga sebagai indikasi bahwa pendampingan yang dilakukan secara langsung, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa mampu memperbaiki aspek artikulasi dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa keberhasilan tahsin sangat berkaitan dengan intensitas praktik dan kualitas koreksi bacaan selama proses pembelajaran.



Gambar 1: proses pendampingan terhadap siswa

Peningkatan Penguasaan Ilmu Tajwid

Aspek kedua yang mengalami peningkatan adalah penguasaan ilmu tajwid. Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor rata-rata penerapan tajwid meningkat dari 65,2 menjadi 81,7, atau mengalami peningkatan sebesar 16,5 poin. Dibandingkan dengan aspek lainnya, peningkatan pada penerapan tajwid merupakan peningkatan paling tinggi dalam data penilaian yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penguasaan tajwid tidak dapat dipisahkan dari praktik membaca. Tajwid pada dasarnya tidak berhenti pada kemampuan siswa menyebutkan nama hukum bacaan, tetapi harus diwujudkan dalam ketepatan penerapannya ketika berhadapan dengan teks Al-Qur'an. Seorang siswa dapat mengetahui konsep suatu hukum tajwid secara teoritis, tetapi belum tentu mampu menerapkannya secara tepat ketika membaca. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid membutuhkan latihan yang berulang dan koreksi secara langsung.

Dalam konteks pendampingan yang dilakukan, peningkatan tersebut dapat dipahami melalui proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan tajwid dengan praktik membaca. Siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui kaidah, tetapi langsung menerapkannya ketika membaca ayat. Kesalahan yang muncul selama

pembacaan kemudian dikoreksi sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana suatu hukum tajwid diterapkan dalam bacaan.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip talaqqi dan musyafahah, yaitu proses pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara pembimbing dan peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, interaksi langsung tersebut memungkinkan pendamping mendeteksi kesalahan yang tidak selalu dapat diketahui melalui pembelajaran teoritis. Siswa juga memperoleh model bacaan yang dapat didengar dan ditirukan secara langsung.

Peningkatan sebesar 16,5 poin menunjukkan bahwa proses tersebut memberikan perubahan yang cukup berarti. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa persoalan utama siswa bukan semata-mata ketidaktahuan terhadap ilmu tajwid, tetapi juga keterbatasan dalam mengaplikasikan kaidah tersebut ketika membaca. Pendampingan yang memberikan ruang praktik secara terus-menerus dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan tajwid dan keterampilan membaca.

Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid akan lebih efektif apabila ditempatkan sebagai keterampilan praktis, bukan hanya sebagai materi pengetahuan. Dengan demikian, keberhasilan pendampingan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh bagaimana siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan, mendapatkan koreksi, dan mengulang bacaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan skor penerapan tajwid dari 65,2 menjadi 81,7 menunjukkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok mampu memperkuat kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kaidah tajwid dalam bacaan nyata. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya integrasi antara pengetahuan tajwid, praktik membaca, dan koreksi langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kelancaran membaca Al-Qur'an. Skor rata-rata kelancaran meningkat dari 70,1 sebelum pendampingan menjadi 84,6 setelah pendampingan, atau mengalami peningkatan sebesar 14,5 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih lancar setelah memperoleh pendampingan (Jamil & Yulianingsih, 2026).

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang terbentuk melalui pembiasaan. Siswa tidak akan memperoleh kelancaran hanya dengan memahami huruf dan hukum tajwid, tetapi juga membutuhkan latihan membaca secara terus-menerus. Semakin sering siswa membaca dan memperoleh koreksi terhadap kesalahan, semakin terbentuk pula keterampilan membaca yang lebih stabil (Aswar et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, pendampingan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan praktik membaca secara berulang. Siswa memperoleh kesempatan membaca secara bergantian, menyimak bacaan teman, serta mendapatkan

koreksi dari pendamping. Aktivitas tersebut menciptakan proses belajar yang bersifat praktik dan berulang. Hal ini dapat menjelaskan mengapa aspek kelancaran mengalami peningkatan yang cukup besar.

Pengelompokan berdasarkan kemampuan juga memiliki peran penting. Siswa yang berada pada tingkat kemampuan dasar tidak dipaksa mengikuti ritme siswa yang sudah lancar. Mereka memperoleh kesempatan untuk berlatih dengan tempo yang sesuai dengan kemampuannya. Sementara itu, siswa pada tingkat yang lebih tinggi dapat diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaannya.

Dari perspektif pembelajaran, kondisi tersebut menunjukkan bahwa diferensiasi berdasarkan kemampuan dapat mengurangi kesenjangan dalam proses belajar. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhannya sehingga proses latihan menjadi lebih realistis dan tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan.

Peningkatan skor kelancaran sebesar 14,5 poin juga perlu dipahami sebagai hasil dari keterkaitan antara beberapa aspek kemampuan membaca. Kelancaran tidak berdiri sendiri. Ketika makhraj semakin tepat dan penerapan tajwid semakin baik, siswa akan lebih mudah membaca ayat secara kontinu. Sebaliknya, kesalahan dalam makhraj dan tajwid dapat menyebabkan siswa berhenti, mengulang, atau kehilangan kelancaran dalam membaca.

Dengan demikian, peningkatan kelancaran dari 70,1 menjadi 84,6 memperlihatkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah tidak hanya memperbaiki aspek teknis tertentu, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan membaca secara lebih utuh (Butarbutar et al., 2024).

Peningkatan Ketepatan dan Kefasihan Bacaan

Peningkatan ketepatan dan kefasihan bacaan merupakan temuan yang perlu dipahami sebagai hasil integrasi antara makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Dalam data penelitian, aspek ketepatan dan kefasihan belum diberikan skor tersendiri. Namun, hasil pengamatan dan ujian tashih menunjukkan adanya perubahan kualitas bacaan siswa setelah mengikuti pendampingan. Temuan tersebut juga diperkuat oleh peningkatan skor makhraj dan penerapan tajwid.

Secara konseptual, kefasihan membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari ketepatan pelafalan dan penerapan kaidah bacaan. Bacaan yang lancar tetapi tidak tepat makhraj atau tajwid belum dapat dikategorikan sebagai bacaan yang baik. Sebaliknya, siswa yang memahami makhraj dan tajwid tetapi masih sering terhenti juga belum menunjukkan kefasihan secara optimal. Dengan demikian, kefasihan merupakan kemampuan yang terbentuk dari keterpaduan beberapa komponen kemampuan membaca.

Temuan penelitian memperlihatkan hubungan tersebut. Ketepatan makhraj meningkat sebesar 13,8 poin, sedangkan penerapan tajwid meningkat sebesar 16,5 poin. Pada saat yang sama, kelancaran membaca meningkat sebesar 14,5 poin. Ketiga perubahan tersebut memberikan dasar yang kuat untuk memahami adanya perkembangan pada kualitas ketepatan dan kefasihan bacaan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan bacaan tidak berlangsung secara parsial. Ketika siswa memperoleh koreksi pada makhraj, mereka sekaligus belajar memperbaiki kualitas pengucapan. Ketika siswa mendapatkan koreksi tajwid, mereka belajar menyesuaikan cara membaca dengan hukum bacaan. Ketika proses tersebut dilakukan secara berulang, kemampuan membaca menjadi semakin lancar dan stabil (Alfian et al., 2022).

Dari perspektif metode pembelajaran Al-Qur'an, kondisi tersebut kembali memperkuat relevansi talaqqi dan musyafahah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran pengetahuan umum karena kesalahan pengucapan perlu didengar secara langsung dan diperbaiki melalui praktik. Oleh karena itu, pendampingan yang menyediakan interaksi langsung antara pembimbing dan siswa memiliki posisi penting dalam membangun ketepatan dan kefasihan.

Dengan demikian, meskipun belum terdapat skor khusus untuk aspek kefasihan, peningkatan pada makhraj, tajwid, dan kelancaran dapat dipandang sebagai indikator pendukung terhadap peningkatan kualitas ketepatan dan kefasihan bacaan. Namun, temuan ini juga menunjukkan perlunya instrumen penilaian yang lebih spesifik apabila penelitian selanjutnya ingin mengukur kefasihan sebagai variabel tersendiri.

Peningkatan Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Keseluruhan

Jika dilihat secara keseluruhan, pendampingan Tahsinul Qiro'ah menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Skor rata-rata total meningkat dari 67,9 sebelum pendampingan menjadi 82,9 setelah pendampingan, atau mengalami peningkatan sebesar 15,0 poin. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan kemampuan tidak hanya terjadi pada satu komponen, tetapi berlangsung pada beberapa aspek utama yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil tersebut penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan multidimensional. Ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, dan kelancaran membaca saling berkaitan dalam membentuk kualitas bacaan. Oleh sebab itu, peningkatan skor total dapat dipahami sebagai akumulasi dari perubahan pada berbagai aspek tersebut (Pradana & Darmatraseta, 2021).

Jika dibandingkan, peningkatan terbesar terjadi pada penerapan tajwid sebesar 16,5 poin, kemudian kelancaran sebesar 14,5 poin, dan ketepatan makhraj sebesar 13,8 poin. Pola ini menunjukkan bahwa pendampingan memberikan pengaruh pada aspek pengetahuan-aplikatif sekaligus keterampilan membaca. Peningkatan tersebut juga memperlihatkan bahwa pendampingan tidak hanya berorientasi pada siswa agar mampu membaca lebih cepat, tetapi juga agar bacaan menjadi lebih sesuai dengan kaidah.

Dari perspektif pembelajaran berbasis kemampuan, hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi awal peserta didik lebih memungkinkan terciptanya perkembangan yang terukur. Pemetaan kemampuan pada awal kegiatan menjadi penting karena pendamping dapat menentukan bentuk latihan berdasarkan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peningkatan skor total

bukan semata-mata hasil dari penambahan waktu belajar, tetapi juga berkaitan dengan kesesuaian antara kebutuhan siswa dan bentuk pendampingan yang diberikan (Wahyuni et al., 2024).

Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok dapat menjadi alternatif dalam mengatasi heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah. Dalam kelas yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, siswa dengan kemampuan dasar membutuhkan perhatian dan latihan yang berbeda dengan siswa yang sudah berada pada tingkat lanjutan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan memungkinkan pendamping mengarahkan pembelajaran secara lebih spesifik.

Dengan demikian, peningkatan skor total sebesar 15,0 poin menjadi bukti bahwa pendekatan pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Keberhasilan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilihat melalui beberapa indikator secara bersama-sama, bukan hanya melalui satu aspek penilaian (Ja et al., 2021).

Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai Kategori Kompeten

Selain peningkatan skor, keberhasilan pendampingan juga dapat dilihat dari perubahan distribusi tingkat kemampuan siswa. Sebelum pendampingan, dari 40 siswa terdapat 18 siswa (45%) pada kategori dasar, 15 siswa (37,5%) pada kategori menengah, dan hanya 7 siswa (17,5%) pada kategori lanjutan. Setelah pendampingan, siswa pada kategori dasar berkurang menjadi 8 siswa (20%), kategori menengah meningkat menjadi 17 siswa (42,5%), dan kategori lanjutan meningkat menjadi 15 siswa (37,5%).

Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran kemampuan siswa menuju kategori yang lebih tinggi. Penurunan jumlah siswa pada kategori dasar dari 18 menjadi 8 siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah telah mengalami perkembangan. Pada saat yang sama, peningkatan kategori lanjutan dari 7 menjadi 15 siswa menunjukkan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi.

Apabila kategori lanjutan ditetapkan sebagai kategori kompeten dalam instrumen penelitian, maka jumlah siswa yang mencapai kategori kompeten meningkat dari 7 siswa menjadi 15 siswa, atau bertambah 8 siswa. Secara persentase, proporsinya meningkat dari 17,5% menjadi 37,5%, atau bertambah 20 poin persentase.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendampingan tidak hanya tercermin dalam kenaikan nilai rata-rata, tetapi juga dalam perubahan jumlah siswa yang mencapai tingkat kemampuan lebih tinggi. Hal ini penting karena rata-rata kelas dapat meningkat meskipun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Perubahan distribusi kategori memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai siapa yang mengalami perkembangan dan bagaimana arah perkembangan tersebut (Yusnarti et al., 2022).

Dari perspektif pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, perubahan distribusi tersebut dapat dipahami sebagai dampak dari pemberian pendampingan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa pada kategori dasar memperoleh perhatian dan latihan yang lebih intensif, sedangkan siswa yang telah memiliki kemampuan lebih baik mendapatkan kesempatan untuk memperdalam kualitas bacaan. Dengan demikian, pendekatan kelompok tidak hanya bertujuan meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga mengurangi kesenjangan kemampuan antarsiswa.

Namun demikian, masih terdapat 8 siswa (20%) yang berada pada kategori dasar setelah pendampingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan belum sepenuhnya menghilangkan kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan tersebut penting karena keberhasilan program tidak seharusnya hanya dilihat dari peningkatan jumlah siswa pada kategori tinggi, tetapi juga dari keberadaan siswa yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan.

Dengan demikian, perubahan distribusi kemampuan menunjukkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa. Peningkatan jumlah siswa pada kategori lanjutan dan penurunan jumlah siswa pada kategori dasar menunjukkan adanya pergeseran kemampuan ke arah yang lebih baik, meskipun diperlukan pendampingan berkelanjutan bagi siswa yang belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok memberikan perubahan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dan IX MTs NU 09 Wringin Bondowoso. Perubahan tersebut terlihat secara konsisten pada beberapa indikator utama, yaitu ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, skor kemampuan secara keseluruhan, serta perubahan distribusi kategori kemampuan siswa (Hamdani et al., 2024).

Peningkatan pada ketiga aspek penilaian memperlihatkan pola yang saling berkaitan. Makhraj meningkat 13,8 poin, penerapan tajwid meningkat 16,5 poin, dan kelancaran meningkat 14,5 poin, sedangkan skor rata-rata total meningkat 15,0 poin. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terjadi secara parsial, tetapi menunjukkan perkembangan yang relatif menyeluruh.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pendampingan berbasis kelompok yang menempatkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, kemudian memberikan latihan dan koreksi yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Proses tersebut diperkuat melalui praktik membaca, penyimakan, koreksi langsung, dan pengulangan. Pola ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an melalui talaqqi dan musyafahah, yang menempatkan ketepatan bacaan dan koreksi langsung sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kontribusi utama pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok bukan hanya terletak pada penambahan intensitas belajar, tetapi pada kesesuaian antara kebutuhan siswa, pengelompokan kemampuan, praktik membaca, dan koreksi langsung. Model tersebut memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih

terarah dan memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi awal masing-masing (Fikri et al., 2023).



Gambar 2: Proses Ujian Tashih

Meskipun demikian, masih adanya siswa yang berada pada kategori dasar setelah pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang berkelanjutan. Pendampingan selama satu periode belum tentu cukup untuk membawa seluruh siswa pada tingkat kemampuan yang sama. Oleh karena itu, keberlanjutan program, pemantauan perkembangan individual, dan pendampingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan menjadi bagian penting untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian yang telah diperoleh.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menangani heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di madrasah. Keberhasilannya terlihat bukan hanya dari peningkatan skor, tetapi juga dari pergeseran distribusi kemampuan siswa menuju kategori yang lebih tinggi. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif apabila dilakukan secara terarah, bertahap, berbasis kebutuhan, praktis, dan disertai koreksi bacaan secara langsung.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui optimalisasi pendampingan Tahsinul Qiro'ah berbasis kelompok di MTs NU 09 Wringin Bondowoso merupakan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara efektif, terarah, dan berkelanjutan. Program ini hadir sebagai solusi atas berbagai kendala yang dihadapi madrasah, terutama keterbatasan waktu pembelajaran serta minimnya jumlah tenaga pendidik pada kegiatan Diniyah Pagi. Melalui pendekatan kelompok kecil, siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif, interaktif, dan kondusif sehingga proses perbaikan bacaan Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.

Pelaksanaan program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan, tetapi juga

diarahkan pada pembentukan karakter religius peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Selain itu, pengkaderan tutor dari kalangan siswa dan pendidik internal madrasah diharapkan mampu menjadi fondasi keberlanjutan program sehingga manfaat yang dihasilkan tidak berhenti setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang unggul, mandiri, dan berakhlakul karimah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs NU 09 Wringin Bondowoso, seluruh guru, serta pengelola Program Diniyah Pagi yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa dan siswi kelas VIII dan IX yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan Tahsinul Qiro'ah. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU 09 Wringin Bondowoso.

REFERENSI

- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V7i2.2936>
- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 75–84.
- Aswar, N., Soares, A., & Guntur, M. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Siswa Dalam Membuat Puisi Melalui Metode Karyawisata Di Sekolah Dasar An- Nur , Dili Timor Leste. *Madaniya*, 5(3), 928–936.
- Butarbutar, R. R., Lengkong, H. J., & Pinatik, H. F. (2024). Pkm Siswa Sekolah Dasar Di Desa Kolongan Dalam Peningkatan Literasi Sains Tentang Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu Dan Potensi Ekowisatanya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 1–17. <https://doi.org/10.59818/jpm.V4i6.958>
- Fikri, A., Riantama, M. Y., & Hasibuan, R. A. (2023). Pelatihan Adaptasi Teknologi Melalui Penyusunan E-Modul Dengan Menggunakan Flip Pdf Corporate. *Jurnal Pkm : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(06), 708–715.
- Hamdani, A. U., Rani, P., & Wulan, R. (2024). Pkm Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Berbasis Mobile Application Pada Masjid Raudhotul Jannah Komplek Taman Cipulir Estate. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 819–826.

- Ja, W., Ulfa, Z., Vitria, D., Alfariqi, A., & Firdaus, A. (2021). Pkm Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Kepada Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Smk Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Guyub: Journal Of Community Engagement*, 2(3), 619–625. <https://doi.org/10.33650/Guyub.V2i3.2770>
- Jamil, E. N., & Yulianingsih. (2026). Peningkatan Efektivitas Promosi Klinik Nu Beauty Melalui Pengembangan Media Digital. *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis*, 6(1), 307–315.
- Pradana, E. A., & Darmatraseta, F. (2021). Pkm-Pendampingan Teknik Pembuatan Konten Promosi Digital Bagi Umkm Kota Bogor. *Konten Promosi Digital Produk Umkm*, 2(2), 147–154. <https://doi.org/10.37641/jadkes.V2i2.1303>
- Utami, S., Hakim, M. L., & Candra, A. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (Pkm) Program Studi Ppkn. *Estungkara*, 2(1), 63–71.
- Wahyuni, S., Prabowo, A. ., D.S, N., & Fatimah, S. (2024). Pkm Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Pembuatan Materi Ajar Listening Dan Writing Bagi Guru-Bahasa Inggris Di Lp Ma'arif Nu Jepara. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 3(2), 37–44.
- Yusnarti, M., Damayanti, P. S., & Amin, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 232–238.
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V7i2.2936>
- Mu'afi, M., Zamroni, Z., & Subni, S. (2024). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 253–257. <https://doi.org/10.21093/Si-Ppg.V2i3.9954>
- Bakta, R. S. A., Erhamwilda, & Khambali, K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Dta Nurul Anwar (Bandung). *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 1237–1245. <https://doi.org/10.29313/Bcsied.V4i2.15668>
- Kamelia, A. M. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Karanganyar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Mg, M. (2022). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas Xi-2 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Journal Analytica Islamica*.
- Ulhayat, N. A., Saepudin, A., & Sobar. (2024). Implementasi Program Mentoring Melalui Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Al-

Musyawarah Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 1215–1222. <https://doi.org/10.29313/Bcsied>

Aini, P. R., & Mahariah. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin-Based Learning In Primary School: Meningkatkan *Kemampuan* Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/Ijins.V26i3.1566>

Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam *Meningkatkan* Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1). <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V10i1.566>

Saniyatul Khoiriyah, S., Fatimah, S., & Faisal, F. (2023). Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpq Al Barokah Seling. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.33507/Tarbi.V2i2.1123>

Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1). <https://doi.org/10.35931/Am.V1i1.939>

Fitri, A., Dahlan, M., Muhammadun, M., Usman, U., & Akib, M. D. (2024). Improving The Ability Read The Qur'an Through The Tahsin Method Based On The Learn Quran Tajwid Application For Students At Mts Putra Ddi Mangkoso. *International Journal Of Health, Economics, And Social Sciences*, 6(3). <https://doi.org/10.56338/Ijhess.V6i3.4715>

Ulum, M., Mukhti, M. A., & Zaidir. (2026). Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 22(2). <https://doi.org/10.56338/Iqra.V22i2.11685>

Nasution, W. H., Nasution, T. H., & Elviani. (2026). Peran Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar. *Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.62567/Ijis.V2i2.2813>

Meirianti, N., Januar, Iswantir, & Kamal, M. (2026). Implementasi Kegiatan Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Edu Research*, 7(2). <https://doi.org/10.47827/Jer.V7i2.2882>

Maulana, T., Saepudin, A., & Inten, D. N. (2024). Implementasi Program Mentoring Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Pgi 1 Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.29313/Bcsied.V4i2.14622>

Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. *Journal Of Community Service*, 2(2). <https://doi.org/10.47435/Jcs.V2i02.2500>

- Andika, R. R., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati. (2024). Pendampingan Tahsin Bagi Remaja. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hermansyah, D., & Aqodiah. (2024). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tahsin Tilawah Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Remaja Masjid Nurul Iman Sumbawa. *Abdimas Mandalika*, 3(2).
- Fauzan, F., Dannur, M., Ar, S., Hairit, A., Zaini, A., & Afandi, A. (2025). Membangun Generasi Qur'ani Melalui Pendampingan Tahsinul Qiro'ah Di Desa Klampar Pamekasan. *Ngejha*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/Nja.V5i1.1227>
- Basuki, D. D., Muslim, M., Fadhiilah, A., Zulkifli, M., Tazkiatunnisa, S., Nurfadhilah, T., Rahmatullah, S. S., & Afifah, Z. (2024). Penerapan Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Salah Satu Tpq Di Desa Kertasari. *Afada: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 18–22. <https://doi.org/10.37216/Afada.V2i2.1408>